

Workshop *Health Content Creator* Bagi Pendidik PAUD Guna Integrasi Konten Kesehatan Dalam Pembelajaran

Reni Pawestuti Ambari Sumanto^{1*}, Octaviany Widyaningsih², Amirul Mukminin³,
Diana⁴, Kharisma Putri⁵, Pitri Yuliyani⁶, Erny Ermawati⁷

^{1,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

⁷Alumni Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Email: renipawest@mail.unnes.ac.id^{1*}

Abstrak

Digitalisasi mengambil peran penting saat ini, kebutuhan penggunaan digital sejak masa anak-anak hingga dewasa sudah tidak menjadi hal yang asing. Tantangan digitalisasi pada anak usia digital antara lain konten yang tidak mendidik dan belum maraknya konten kesehatan. Tujuan pengabdian adalah untuk mempromosikan konten kesehatan kepada pendidik PAUD dengan memfasilitasi pendidik melalui workshop health content creator sehingga promosi kesehatan dapat terintegrasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam rangkaian pengabdian antara lain workshop dan pendampingan yang berlangsung pada bulan Mei hingga Agustus kepada pendidik Raudhatul Athfal se-Kabupaten Temanggung. Selama workshop, pendidik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang muncul pada peserta didik. Setelah mengetahui masalah kesehatan, selanjutnya peserta dilatih menjadi konten kreator dengan tahapan menyusun storyboard, memilih gambar, text dan suara, merangkainya menjadi video pembelajaran. Selanjutnya pendampingan dilakukan jarak jauh pada pendidik RA untuk edit video dan mempublikasikan videonya pada akun sosial media masing-masing. Peserta yang berpartisipasi aktif dalam workshop sebanyak 20 orang sedangkan yang dapat menyelesaikan video hingga publish antara lain 14 orang atau 70%, perlu pendampingan berkelanjutan agar seluruh peserta memiliki keterampilan menjadi konten kreator yang handal.

Keywords: Content creator, Literasi kesehatan, PAUD, Promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan dan pendidikan merupakan dua tujuan dalam pembangunan berkelanjutan yang saling bersinergi. Mewujudkan manusia yang berkualitas tidak lepas dari unsur kesehatan di segala usia (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Usia prasekolah merupakan rentang usia yang menjadi pondasi dan investasi untuk rentang usia selanjutnya (Mondi & Reynolds, 2023). Membangun pondasi yang kokoh pada anak usia dini menjadi tanggung jawab orangtua, sekolah, pemerintah dan masyarakat luas. World Health Organization (WHO) dan United Nation's Children Fund (UNICEF) telah merumuskan standar dan indikator Health Promoting School (HPS) (World Health Organization, 2021). Hasil penelitian menunjukkan seluruh indikator HPS di Taman Kanak-Kanak Kota Semarang valid dan reliabel sehingga setiap indikator dapat diterapkan untuk mempromosikan kesehatan (Sumanto et al., 2023). Salah satu indikator HPS yaitu literasi kesehatan sebagai bagian dalam pembelajaran. Literasi kesehatan terbukti berhubungan dengan status kesehatan seseorang (Wahyuningsih, 2022).

Secara historis, berbagai upaya kesehatan di Dinas Kesehatan tertuju pada upaya preventif dan kuratif seperti pada program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) (Dinkes Jateng, 2023). Ruang lingkup SDIDTK meliputi penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, pemantauan perkembangan. Hasil pengukuran SDIDTK menjadi laporan di tingkat Puskesmas. Selain SDIDTK, upaya kesehatan ditingkat sekolah dikelola oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS menjadi wadah guna meningkatkan perilaku sehat masyarakat sekolah, membudayakan perilaku sehat dapat terwujud dari literasi kesehatan individu yang baik (Apriani & Gazali, 2018). Terdapat berbagai metode dalam membangun literasi kesehatan antara lain mendongeng, workshop, ceramah dan diskusi (Dewi et al., 2022; Rahman et al., 2022). Diperlukan dukungan semua pihak untuk dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan di sekolah (World Health Organization, 2021).

Studi pendahuluan telah dilakukan di Kabupaten Temanggung. Profil kesehatan Kabupaten Temanggung memberikan gambaran bahwa cakupan SDIDTK telah mencapai 100%, namun cakupan kematian balita berada pada urutan lima tertinggi di Jawa Tengah. Penyebab kematian balita terbanyak adalah penyakit menular; pneumonia, diare, demam berdarah, covid-19 (Dinkes Jateng, 2023). Penyakit menular tersebut seyogyanya dapat dicegah dengan upaya promotif dan preventif yang lebih luas. Selaras dengan hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung bahwa SDIDTK telah menjadi program yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Selain SDIDTK, upaya promotif yang diintegrasikan di sekolah tidak menjadi agenda rutin Puskesmas. Upaya promotif di sekolah pun belum tampak dari segi fisik; belum ada media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

Bertolak dari minimnya upaya promotif yang ada di sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengupayakan upaya promotif secara mandiri. Berada pada era digital, kemudahan akses internet memberikan kesempatan seseorang untuk mendapat informasi sebanyak-banyaknya, hal ini dapat digunakan sebagai upaya untuk menyelenggarakan promosi kesehatan di sekolah. Sebagai pendidik, perangkat pembelajaran dapat terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital. Termasuk literasi kesehatan, pendidik dapat mengintegrasikannya dalam modul ajar sesuai dengan tema berjalan. Berdasarkan dokumen modul ajar dari salah satu RA di Kabupaten Temanggung tampak bahwa modul ajar telah mengintegrasikan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat namun variasi pembiasaan kesehatan dalam modul ajar masih terbatas pada memeriksa kebersihan kuku.

Permasalahan lain yang ditemukan dalam lembaga RA antara lain belum adanya kerjasama di bidang kesehatan selain dengan Puskesmas, minimnya literasi kesehatan pendidik yang berdampak pada terbatasnya konten kesehatan dalam pembelajaran. Upaya peningkatan literasi kesehatan dapat menjadi solusi guna mengatasi minimnya konten kesehatan, pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas pendidik PAUD sebagai

konten kreator kesehatan yang diharapkan dapat menjadi upaya promosi kesehatan terintegrasi dalam pembelajaran.

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan akan diimplementasikan dalam empat tahapan yaitu kegiatan; (1) mengidentifikasi masalah kesehatan anak di masing-masing PAUD, (2) penyusunan buku panduan, (3) pelaksanaan workshop dan evaluasi workshop, (4) pendampingan publikasi hasil karya video pada akun media sosial. Pertama, proses identifikasi masalah dilaksanakan oleh pendidik di lembaga masing-masing selama bulan April, selanjutnya penyusunan buku panduan praktis dirancang oleh tim pengabdian sebagai media dengan materi storyboard dan panduan praktis canva. Pada tahap ketiga, pelaksanaan workshop dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 dengan melibatkan ahli media. Selama workshop, peserta mendapatkan materi dan melakukan praktik langsung menyusun storyboard yang dapat dikembangkan menjadi video edukatif. Terakhir, pendampingan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengedit dan melakukan finalisasi video yang siap untuk dipublikasi, pendampingan dilaksanakan secara individual hingga bulan September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah mencapai target. Kegiatan pertama adalah penyamaan persepsi identifikasi masalah, telah berlangsung pada bulan April hingga Juni Tahun 2025; pada tanggal 8 April 2025 telah dilaksanakan pertemuan dengan perwakilan pengurus harian guna persiapan pendidik PAUD untuk identifikasi masalah kesehatan yang dapat dijadikan konten video. Tahap kedua, penyusunan buku panduan untuk digunakan dalam workshop selama bulan April sampai Mei. Tahap ketiga adalah pelaksanaan workshop pada tanggal 17 Mei 2025 kegiatan dilaksanakan di Temanggung, dengan melibatkan 40 peserta, dari 40 peserta kemudian dipilih sebanyak 20 peserta dengan mempertimbangkan usia dan keterampilan menggunakan media digital. Selama workshop, peserta terlibat aktif dalam diskusi masalah kesehatan yang ditemukan dan ditelusuri informasinya kemudian dikembangkan menjadi storyboard yang selanjutnya editing video menggunakan canva.



Gambar 1. Workshop *health content creator*

Setelah terlaksana rangkaian kegiatan workshop, peserta memberikan umpan balik sebagai evaluasi. Komponen dalam evaluasi tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi pelaksanaan pengabdian

No	Butir evaluasi	Rerata hasil penilaian
1	Pemahaman materi workshop	76%
2	Pemahaman penyusunan konten dalam video	75%
3	Kesiapan sebagai konten kreator	69%
4	Kesesuaian bidang keahlian pemateri	87%
5	Kepuasan layanan dalam rangkaian kegiatan pengabdian	87%
6	Kecukupan alokasi waktu yang diberikan	90%

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi kesehatan pendidik PAUD melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan konten digital kesehatan anak usia dini. Program ini berangkat dari kebutuhan nyata di lapangan bahwa guru TK memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat anak sejak dini, namun masih terbatas dalam kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan. Fasilitasi pendidik sebagai health content creator memberikan bekal keterampilan untuk guru dalam mengemas pesan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik anak prasekolah (Isroissholikhah, 2022). Melalui workshop, guru tidak hanya memahami konsep literasi kesehatan seperti pentingnya kebersihan diri, gizi seimbang, dan aktivitas fisik, tetapi juga mampu menyajikannya secara menarik menggunakan media digital sederhana seperti video edukatif. Melalui video edukatif diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif tontonan anak dan menjadi bentuk pembiasaan, pembiasaan sehat pada anak merupakan salah satu proses membentuk perilaku sehat pada anak prasekolah (Andin et al., 2021).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *health promotion school*, yaitu menjadikan lingkungan sekolah sebagai wahana pembelajaran kesehatan yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan (World Health Organization, 2021). Melalui peran sebagai konten kreator, guru bertransformasi dari penerima informasi menjadi agen perubahan perilaku sehat di lingkungan sekolah. Hal ini mendukung model pembelajaran abad ke-21 yang menekankan integrasi literasi digital, kolaborasi, dan kreativitas dalam pembelajaran tematik di PAUD (Fikri et al., 2024).

Pada tahap keempat yaitu pendampingan, guru berhasil mempublikasikan video edukasi melalui akun youtube masing-masing, berikut merupakan video yang telah dipublikasikan:

Tabel 2. Publikasi video dalam sosial media

No	Link
1	https://youtu.be/cohqOyPBhTo?si=ZeMellrKkSo8W6vP
2	https://youtu.be/8DUo58TWKrc?feature=shared
3	https://youtu.be/RAYWgcNdJhI?si=4ZzTLKeR9j8J0aPO
4	https://youtu.be/xwfRK9ikquE
5	https://youtu.be/6Vy_ca4yl_g?feature=shared
6	https://youtu.be/EKCPNA_M2J8?feature=shared
7	https://youtu.be/L-fftb2jFaM?si=f0q13xYgqaObxLIY
8	https://youtu.be/IgY3OafuJow?feature=shared
9	https://shorturl.at/93iCJ
10	https://youtu.be/IgY3OafuJow?si=fOulivTIOpXJ2bKU
11	https://youtu.be/12bERcyJEXY?feature=shared

-
- | | |
|----|---|
| 12 | https://youtu.be/cohqOyPBhTo?si=5eBq0tuzJcXrsimi |
| 13 | https://youtu.be/F2Iq5oaM8DQ?feature=shared |
| 14 | https://youtu.be/6Vy_ca4yl_g?feature=shared |
-

Serangkaian kegiatan pengabdian memperlihatkan bahwa penggunaan media digital yang dikembangkan berdasarkan identifikasi masalah kesehatan di lembaga masing-masing lebih relevan dengan konteks lokal dan karakter anak didik. Hal ini mendukung pendekatan *community-based health education*, di mana pesan kesehatan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat sekolah (Newham et al., 2020). Namun demikian, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan perangkat digital di beberapa sekolah serta variasi kemampuan teknologi antar guru. Hingga tahap tiga, dari sebanyak 20 guru yang mendapatkan pendampingan, 14 guru (70%) berhasil menyelesaikan hingga tahap akhir. Seorang konten kreator dihadapkan pada motivasi untuk mengisi kesenjangan informasi yang dimiliki sebelum dapat menyusun sebuah storyboard, hal ini bisa menjadi salah satu faktor belum optimalnya pendidik yang dapat menyajikan konten hingga tahap akhir (Zega et al., 2022).

Secara keseluruhan, pendekatan pemberdayaan pendidik sebagai konten kreator kesehatan dengan melibatkan pendidik PAUD mampu menguatkan kapasitas pendidik untuk merancang video edukasi dan memperluas jangkauan promosi kesehatan anak prasekolah. Implementasi program edukasi literasi kesehatan bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan langsung, seminar, atau penggunaan media digital yang interaktif. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan profesional bisa membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar akurat dan up-to-date. Pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa peningkatan literasi kesehatan ini bersifat jangka panjang (Amini et al., 2024). Integrasi konten kesehatan ke dalam kurikulum dengan melibatkan masyarakat, lembaga PAUD dan Dinas Kesehatan dapat menciptakan struktur pendukung di lingkungan sekolah dan rumah untuk mendukung keberlanjutan perilaku kesehatan (Minniss et al., 2013). Pengabdian berkelanjutan diperlukan dengan dukungan kebijakan dari Dinas Kesehatan, Kementerian Agama dan kolaborasi dengan Perguruan Tinggi agar integrasi konten kesehatan di sekolah menjadi suatu upaya promosi kesehatan yang konsisten dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan telah dilaksanakan melalui empat tahapan; tahap identifikasi masalah kesehatan, tahap penyusunan buku panduan, tahap pelaksanaan workshop dan tahap pendampingan publikasi konten kesehatan. Keseluruhan tahap memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas guru PAUD sebagai konten kreator kesehatan. Konten yang dibuat guru relevan, menarik, dan kontekstual dengan permasalahan kesehatan yang muncul dari siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan guru merupakan strategi inovatif untuk memperluas promosi kesehatan di satuan pendidikan anak usia dini. Dukungan yang berkelanjutan dari Dinas Kesehatan dan

Dinas Pendidikan diperlukan sebagai upaya peningkatan perilaku hidup sehat anak sejak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 1) Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang atas dukungan finansial dalam kegiatan pengabdian kemitraan Nomor: 627.14.3/UN37/PPK.11/2025 tanggal empat belas bulan Maret tahun 2025 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Dana DPA LPPM UNNES Tahun 2025. 2) Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Temanggung yang telah memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pengabdian kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N. U., Kusriani, H., Sutrisno, E., Rokmah, S., Lutpiah, S. I., Restiani, S., Bhakti, U., & Ji, K. (2024). *Literasi Kesehatan : Edukasi “ Bijak dalam Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak ” di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Health Literacy : Education “ Wisely Consuming Medicine and Food for Children ” in Panyileukan District , Bandung City Cough Syrup , Mak. 6(2), 355–365.*
- Andin, A. H., Titis, C. Z., & Hakim, A. H. Z. F. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5(1), 78–88.* <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1193>
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan, 6(1), 20–28.* <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Dewi, C., Dharma, A. P., & Handayani, S. (2022). Edukasi Keluarga dengan Literasi Kesehatan di Era Pandemi Corona 19. *Indonesia Berdaya, 4(1), 253–260.* <https://doi.org/10.47679/ib.2023404>
- Dinkes Jateng. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023.*
- Fikri, M., Mutaqin, T., Solihat, A., & Nuraini, E. (2024). *Fasilitasi PTK PAUD : Pendampingan Pembelajaran Pendidikan di Abad 21. 4(3), 7–12.*
- Isroissholikhah, W. O. (2022). Efektivitas Content Creator Dalam Strategi. *Sibatik Journal, 2(1), 121–128.*
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas, 35.* https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf
- Minniss, F. R., Wardrope, C., Johnston, D., & Kendall, E. (2013). Promoting Health in Early Childhood Environments: A Health-promotion Approach. *Child Care in Practice, 19(2), 104–117.* <https://doi.org/10.1080/13575279.2012.754331>
- Mondi, C. F., & Reynolds, A. J. (2023). Psychological well-being in midlife following early childhood intervention. *Development and Psychopathology, 35(1), 357–382.* <https://doi.org/10.1017/S0954579421001528>
- Newham, J. J., McLean, K., Ginja, S., Hurt, L., Molloy, C., Lingam, R., & Goldfeld, S. (2020). Brief evidence-based interventions for universal child health services: A restricted evidence assessment of the literature. *BMC Public Health, 20(1), 1–16.* <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09104-7>
- Rahman, H., Burhan, Z., Rahman, H., B, N. H., Amir, H., & Agus, A. I. (2022). Peningkatan literasi kesehatan pada anak lewat dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat, 2(01), 60–65.* <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/3697/2768>
- Sumanto, R. P. A., Sukma Adi Galuh Amawidyati, & Renistiara Medilianasari. (2023).

Laporan Akhir Penelitian Dasar Upaya Promosi Kesehatan Sekolah; Parameter Prikometrik dan Validasinya di Lembaga PAUD.

Wahyuningsih, T. (2022). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Banguntapan I Bantul D. I. Yogyakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 891–898.

World Health Organization. (2021). *Making Every School A Health-Promoting School*.

Zega, D. A. B., Safii, M., & Roekhan, R. (2022). Perilaku Informasi Content Creator Jejaring Sosial Berbasis Video. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 43(2), 125. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.886>.